



Article

HUBUNGAN METODE KANGURU DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT UMUM SRIKANDI IBI JEMBER

Rizqiatul Afifah¹, Muthmainnah Zakiyyah², Dwi Anggun Lestari³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: March 07, 2024

Final Revision: March 23, 2024

Available Online: March 29, 2024

KEYWORDS

Method, Kangaroo, Gain, Weight, LBW

CORRESPONDENCE

Phone: 085645826775

E-mail: Rizqiatulafifah@gmail.com

A B S T R A C T

The importance of the kangaroo method is carried out with the intention of providing closeness between mother and baby, this contact can be fulfilled through breastfeeding activities so that it can reduce stress and baby blues experienced by mothers who have just given birth. The purpose of this study was to determine the relationship between the kangaroo method and weight gain in low birth weight babies at the Srikandi IBI General Hospital, Jember. This study used a quantitative design with a cross sectional approach. The results showed that the kangaroo method at the Srikandi IBI Jember General Hospital, most of the respondents used the kangaroo method, namely 46 (95.8%) respondents. There was an increase in baby weight in low birth weight babies at the Srikandi IBI Jember General Hospital of 16.46. Based on statistical tests using chi square, the results obtained were p-value = 0.000 ($\alpha > 0.05$) indicating that there is a relationship between the Kangaroo Method and infant weight gain in low birth weight babies at Srikandi IBI General Hospital Jember. Actions that can be taken provide useful information for pregnant women about baby care, especially the Kangaroo Method.

I. INTRODUCTION

Permasalahan kesehatan masih menjadi pokok masalah yang masih menghantui bangsa Indonesia terutama yang terjadi pada kelompok Ibu dan anak, hal tersebut terindikasi oleh tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Permasalahan tersebut menjadi cerminan dari keadaan bangsa yang belum memberikan pelayanan kesehatan maksimal bagi masyarakat terutama bagi

ibu dan anak, (Awoniyi et al., 2009) mengungkapkan bahwa berat badan lahir rendah (BBLR) menjadi salah satu penyebab utama angka kematian pada bayi dengan 5 juta kematian yang terjadi pasca 28 hari pertama kehidupan.

Menurut (Pratiwi & Khofiyah, 2022) mengungkapkan bahwa angka kematian neonatus yang terjadi di kawasan Asia Tenggara yakni 39 per 1000 hidup kelahiran dengan persentase 27 % disebabkan oleh

bayi dengan berat badan lahir rendah, persentase jumlah tersebut diperkirakan dapat melambung tinggi dikarenakan oleh ikterus, sepsis, asfiksia serta kelainan kongenital dan berat badan lahir rendah (BBLR). Sedangkan di Indonesia menurut (Patroni & Mizawati, 2022) tingkat kematian neonatus yang disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) sejumlah 38% dan dapat diperkirakan terus bertambah seiring dengan disebabkan oleh gangguan pada pertumbuhan intrauterine (IUGR) yang lebih banyak terjadi di Negara berkembang.

Menurut (Hartiningrum & Fitriyah, 2019) Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Provinsi Jawa Timur apabila ditotal selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 2,8%. Kabupaten/Kota dengan angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah yang relatif jauh dengan angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah Provinsi Jawa Timur, diantaranya Kota Madiun (8,6%), Kabupaten Situbondo (5%), dan Kabupaten Bondowoso (4,6%). Kabupaten/Kota yang memiliki angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah, diantaranya Kabupaten Sidoarjo (1,2%), Kabupaten Bangkalan (1,4%), dan Kabupaten Lamongan (1,8%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember dapat diketahui bahwa berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2018 berjumlah 189 kasus, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 285 kasus, selanjutnya pada tahun 2020 berjumlah 211 kasus, pada tahun 2021 berjumlah 271 kasus, kemudian ditahun 2022 berjumlah 163 kasus yang membuat kasus Berat Badan Lahir Rendah menduduki peringkat ke 2 dibawah asfiksia. Adanya kasus neonatal dengan resiko yang dirujuk ke Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember yang mengalami berat badan lahir rendah dengan 726 kasus rujukan dengan persentase 52% kasus berat badan lahir rendah dengan angka kematian 29%.

Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember masih banyak menangani kasus berat badan lahir rendah secara langsung atau rujukan sedangkan hal tersebut merupakan permasalahan mendasar yang membutuhkan penanganan dan perhatian khusus, sebab permasalahan bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan permasalahan yang membutuhkan penanganan yang cermat dan tepat

dikarenakan beresiko tinggi dengan kontribusi terbesar terhadap angka kematian bayi khususnya dalam masa perinatal.

Perawatan yang diberikan saat awal kehidupan ditujukan untuk dapat memenuhi Kebutuhan dasar khususnya dari segi fisiologis sehingga mencapai kondisi bayi yang stabil hingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kebutuhan tersebut seperti oksigen, air susu ibu (ASI) yang mengandung nutrisi, keseimbangan suhu tubuh, istirahat dan eliminasi. Tingkat keberhasilan menyusui dengan eksklusif secara jelas dapat meningkatkan angka kehidupan dan banyak terjadi di Negara-negara maju namun belum sepenuhnya di praktekkan dalam Negara berkembang sebagaimana yang terjadi di Indonesia. (Lestari, 2021) Mengungkapkan bahwa bayi yang diberikan kesempatan untuk dapat menyusui secara langsung dalam satu jam pertama pasca melahirkan dan mendapatkan kontak langsung dengan ibu akan menekan rendah tingkat kematian bayi sebesar 22% dan mempermudah bayi untuk dapat menyusui secara eksklusif.

Apabila diibaratkan terhadap pembangunan, maka ASI memiliki tingkat perekonomian paling tinggi dan dapat dianggap sebagai kekayaan Nasional. Sedangkan angka kesakitan dan kematian bagi bayi yang mendapatkan susu formula atau botol memiliki peranan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI sebab terjadi hubungan dan kontak batin antara ibu dan anak dengan tingkat sensitifitas kulit pada 12 jam pertama. Semakin awal serta dengan waktu lama ibu melakukan kontak fisik dengan bayi maka secara tidak langsung meningkatkan produksi ASI ibu (Istighosah & Sari, 2021)

Perawatan dengan metode Kanguru dilakukan dengan maksud untuk memberikan kedekatan antara ibu dan bayi, adanya kontak tersebut dapat terpenuhi melalui kegiatan menyusui sehingga dapat menurunkan angka stress dan baby blues yang dialami oleh ibu yang baru melahirkan. Sebab dengan adanya kontak fisik tersebut akan memberikan kenyamanan terhadap kedua belah pihak, namun apabila bayi yang baru lahir terpisahkan dari sang ibu, secara tidak langsung akan menimbulkan

hormone stress dengan persentase 51%. Adanya peningkatan hormon stres tersebut dapat menjadi penyebab menurunnya system kekebalan tubuh atau immune tubuh bayi, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi kontak fisik maka akan meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan menurunkan stress (Wijaya, 2019).

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan Berat Badan Lahir Rendah yang ada di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember selama 3 bulan yakni bulan April, Mei, Juni 2023. Teknik sampel pada penelitian yang gunakan yaitu Sampel accidental sampling. Data yang dikumpulkan dengan lembar observasi dan data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

III. RESULT

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan metode kanguru dengan kenaikan berat badan bayi pada bayi berat lahir rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember menunjukkan bahwa yang tidak melakukan metode kanguru dan berat badan bayi tidak mengalami kenaikan sejumlah 2 (4,2%) responden. Sedangkan yang melakukan metode kanguru mengalami kenaikan berat badan bayi sejumlah 46 (95,8%) responden. Berdasarkan uji statistic menggunakan chi square didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan metode kanguru dengan kenaikan berat badan bayi pada bayi berat lahir rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember. Hasil $OR = 0,724$ yang artinya metode kanguru memiliki risiko 0,724 dalam hal kenaikan berat badan bayi pada bayi berat lahir rendah

Table 1. Hubungan Metode Kanguru Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember

Metode Kanguru	Berat Badan				Total	
	Naik		Tidak Naik			
	f	%	f	%	f	%
Tidak KM	0	0	2	4,2	2	4,2
Melakukan KMC	46	95,8	0	0	46	95,8
Total	46	95,8	2	4,2	48	100
p-value	0.000					
X²	0,004					
OR	0,724					

IV. DISCUSSION

1. Metode Kanguru di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember

Karakteristik responden berdasarkan metode kanguru di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden melakukan metode kanguru yaitu sebanyak 46 (95,8%) responden. Menurut (Girsang, 2020) perawatan metode kanguru yang disingkat dengan PMK merupakan perawatan yang diberikan kepada bayi yang berat badannya rendah, yang secara umum berat lahirnya kurang dari 2500 gram. Metode Kanguru ini dilakukan dengan cara kontak langsung, sehingga antara kulit ibu dengan kulit bayi akan saling menempel. Pada dasarnya metode kanguru adalah perawatan pengganti pada Berat Badan Lahir Rendah yang menggunakan perawatan inkubator. Dengan adanya perawatan metode kanguru, maka bayi akan mendapatkan kehangatan secara langsung dari ibu.

Menurut peneliti, sebagian besar responden melakukan perawatan metode kanguru dengan tujuan memberikan kehangatan agar suhu tubuh tetap normal, mempercepat peningkatan berat badan, mempercepat pengeluaran ASI dan meningkatkan keberhasilan menyusui dengan durasi minimal 1 jam. Metode ini diberikan ketika ibu mengunjungi bayi yang masih dalam perawatan inkubator. Metode Kanguru dapat dilakukan kepada bayi yang sedang sakit atau dalam masa

penyembuhan dari sakit serta yang memerlukan pengobatan medis, seperti; infus dan tambahan oksigen.

2. Kenaikan Berat Badan Bayi Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tidak melakukan metode kanguru dan berat badan bayi tidak mengalami kenaikan sejumlah 2 (4,2%) responden. Sedangkan yang melakukan metode kanguru mengalami kenaikan berat badan bayi sejumlah 46 (95,8%) responden.

Menurut (Girsang, 2020). Kriteria bayi dengan perawatan metode kanguru yang dapat dipulangkan dari rumah sakit sebagai berikut: a) Kesehatan bayi secara keseluruhan dalam kondisi baik dan tidak ada apneu atau infeksi. b) Bayi minum dengan baik, menyusu eksklusif. c) Berat bayi selalu bertambah sekurang-kurangnya 15 gram per hari untuk sekurang-kurangnya tiga hari berturut-turut. d) Suhunya stabil dalam posisi perawatan metode kanguru dalam batasan normal, yaitu 36,5-37,5 °C sekurang-kurangnya tiga hari berturut-turut. e) Ibu mampu merawat bayi dan dapat datang secara teratur untuk melakukan follow up. Menurut R. Susan m (2019) fisiologisnya selama 12 hari perawatan metode kanguru, berat badan bayi meningkat dan tanda-tanda vital baik suhu, laju denyut jantung serta pernapasan stabil. Pada perawatan metode kanguru bayi dalam keadaan rileks, beristirahat dengan posisi menyenangkan, mirip posisi dalam rahim, sehingga bayi kurang gelisah dan tidur lebih lama. Pada keadaan demikian konsumsi oksigen dan kalori berada pada tingkat yang paling rendah, sehingga kalori digunakan untuk menaikkan berat badan. Peningkatan berat badan juga disebabkan oleh produksi ASI yang meningkat dan frekuensi menyusu yang lebih sering. Selama metode kanguru frekuensi pernapasan bayi menjadi lebih dalam, kejadian apneu berkurang empat kali lipat, lama episode apneu, dan periodic breathing menjadi lebih singkat

Menurut peneliti, manfaat metode kanguru dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa

rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan Berdasarkan teori tersebut peneliti berpendapat dengan metode kanguru ikatan kasih sayang ibu dan anak akan meningkat sehingga ibu akan lebih memperhatikan kebutuhan bayinya, termasuk kebutuhan nutrisi, jika kebutuhan nutrisi terpenuhi maka pertumbuhan juga akan lebih baik. Kenaikan berat badan pada metode kanguru terjadi karena bayi dalam keadaan rileks, beristirahat dengan posisi yang menyenangkan, menyerupai posisi dalam rahim, sehingga kegelisahan bayi berkurang dan tidur lebih lama. Pada keadaan tersebut, konsumsi oksigen dan kalori berada pada tingkat paling rendah, sehingga kalori yang ada digunakan untuk menaikkan berat badan. Selain itu juga dengan perawatan metode kanguru, produksi asi menjadi meningkat dan frekuensi menyusu jadi lebih sering, sehingga efek pada peningkatan berat badan jadi lebih baik.

3. Hubungan Metode Kanguru Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember

Hasil uji statistic didapatkan p-value 0.000 maka dapat disimpulkan ada hubungan metode kanguru dengan kenaikan berat badan bayi pada bayi berat lahir rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember.

Menurut (Silvia, 2015) manfaat lain dari metode kanguru yaitu menjalin kedekatan dan ikatan batin antara orang tua dan bayi, mempercepat pengeluaran ASI, intensitas menyusui lebih sering sehingga berat badan dan daya tahan tubuh bayi meningkat, dan mempersingkat waktu perawatan di rumah sakit sehingga menghemat biaya perawatan karena ibu lebih banyak merawat bayinya sendiri. Selain itu peningkatan berat badan juga disebabkan oleh frekwensi menyusui yang lebih sering.

Menurut peneliti setelah dilakukan metode kanguru terjadi peningkatan frekuensi ibu dalam memberikan ASI. Karena bayi selalu berada dalam dekapan ibu dan dalam kondisi bila pasien sudah merasa haus dan memerlukan ASI maka pasien akan mencari sendiri puting susu ibu dalam baju kangurunya, sehinggahal ini juga membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan akan nutrisi dan cairannya

sehingga berdampak pada peningkatan berat badan bayi.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian hubungan metode kanguru dengan kenaikan berat badan bayi pada bayi berat lahir rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode kanguru di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember sebagian besar dari responden melakukan Metode Kanguru yaitu sebanyak 46 (95,8%) responden.
2. Kenaikan berat badan bayi pada bayi berat lahir rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember yang tidak melakukan Metode Kanguru sejumlah 2 (4,2%) responden. Sedangkan yang melakukan Metode Kanguru mengalami kenaikan berat badan bayi sejumlah 46 (95,8%) responden.
3. Ada hubungan Metode Kanguru dengan kenaikan berat badan bayi pada bayi berat lahir rendah di Rumah Sakit Umum Srikandi IBI Jember

REFERENCES

- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality*, 4, 1–76.
- Awoniyi, D., Udo, S., & Oguntibeju, O. (2009). An epidemiological survey of neonatal sepsis in a hospital in western Nigeria. *African Journal of Microbiology Research*, 3(6), 385–389. <http://www.academicjournals.org/ajmr>
- Girsang, B. M. (2020). *Asuhan Keperawatan: Perawatan Metode Kanguru (PMK)* (A. Munandar (ed.)). Deepublish.
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>
- Istighosah, N., & Sari, A. N. (2021). Pengaruh Stress Psikologi Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.36743/medikes.v8i1.272>
- Jamil, Siti Nurhasiyah, Sukma, F., & Hamidah. (2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Kristiawan, A. P. (2021). Kedudukan Hukum Informed Consent Dalam Pemenuhan Hak Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 19(1), 1–15.
- Kusumaningrum, I., & Daryanti, M. S. (2022). Chronic Energy Deficiency During Pregnancy with Baby Low Birth Weight in Temanggung Health Center. <http://Jurnal.lakmikus.org/index.php/mjhs>, 000, 72–78. <http://jurnal.lakmikus.org/index.php/mjhs>
- Lestari, E. S. (2021). Hubungan ASI Eksklusif dan BERAT BADAN LAHIR RENDAH dalam Pertumbuhan Bayi Usia 1-2 Tahun. *Syntax IDEA*, 3(1), 80–96.
- Meihartati, T. (2019). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Deepublish.
- Patroni, R., & Mizawati, A. (2022). Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Bb Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) Di Rsd Curup Tahun 2017. *Jurnal of Midwifery*, 10(2), 1–7.
- Pratiwi, S., & Khofiyah, N. (2022). Faktor-faktor penyebab ikterus pada neonatus. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 303–314. <file:///C:/Users/USER/Downloads/document-1.pdf>
- Proverawati, A. (2014). *BERAT BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Nuha Medika.
- Rahmawati, R., Saadong, D., & Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar, J. (2021). Pelatihan Penggunaan Baju Perawatan Metode Kanguru (PMK) Pada Ibu Nifas Di Rskdia Pertiwi Kota Makassar Training On The Use Of Kanguru Care (PMK) Clothes In Public Mothers In RSKDIA Pertiwi, Makassar City. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 14(1), 14–19.
- Rejeki, S., Rozikhan, & Hidayati, E. (2022). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11, 102–107.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2021). *Pemberian ASI Eksklusif sebagai Makanan Sempurna untuk Bayi*. UGM Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 Cet 4). Alfabeta.
- Sulaiman, E., Sumera, S., Hermin, S., Nur, A. D. S., Darmin, & Azim, L. O. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Nicu Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 1(3), 1–13.
- Suryanti, Budi, W., & Siti, P. (2020). Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Janin Terhambat Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Janin Terhambat KSuryanti. *Yayasan Citra Cendekia Celebes*, 1(1), 13–20.
- Tando, N. M. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita* (Karyuni PE). EGC.
- Wijaya, F. A. (2019). Continuing Medical Education Akreditasi PB IDI-2 SKP ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296–300. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/498>

- YKAI, Y. K. A. I. (2019). *ASI (Air Susu Ibu) Membina Anak Usia 0-1 Tahun*. Bitread Digital Publishing.
- Yulianti, L. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 55.